

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA SISWA KELAS V SD

IMPROVING THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT USING THE PORTFOLIO-BASED LEARNING MODEL FOR GRADE V STUDENTS

oleh: Arif Kusuma, Elementary School Teacher Education, Yogyakarta State University, kapsulmania13@gmail.com

Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gaden Klaten. Jenis metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan alur putaran spiral Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 2 Gaden Klaten yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgement. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 75% siswa telah mencapai KKM yaitu 71 dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tiap siklusnya. Pada pra siklus, siswa yang tuntas 35,71% dengan nilai rata-rata kelas 68,60 sehingga perlu diadakan tindakan siklus I. Pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 53,57% dengan nilai rata-rata kelas 73,64. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 75% dengan rata-rata kelas 78,64.

Kata kunci: *hasil belajar IPS, pembelajaran berbasis portofolio, SD*

Abstract

This study aims at improving the Social Studies learning achievement using the portfolio-based learning model for Grade V students of SD Negeri 2 Gaden, Klaten. This was an action research study using the spiral cyclical model by Kemmis and McTaggart. The research subjects were 28 students of Grade V of SD Negeri 2 Gaden, Klaten. The study was conducted in two cycles. The instruments were observation sheets and tests. The instrument validation was done through expert judgment. The data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The indicator for the success of the study was that 75% of the students attained the Minimum Mastery Criterion (MMC), namely 71, and the class mean score improved in each cycle. The results of the study

show that the teaching and learning process using the portfolio-based learning model is capable of improving the Social Studies learning achievement. This is indicated by the results of the study showing a learning achievement in each cycle. In the pre-cycle, the students attaining the mastery are 35.71% with a class mean score of 68.60 so that it is necessary to carry out an action in Cycle I. In Cycle I, the students attaining the mastery improve to 53.57% with a class mean score of 73.64. In Cycle II, the students attaining the mastery improve to 75% with a class mean score of 78.64.

Keywords: *Social Studies learning achievement, portfolio-based learning, ES*

PENDAHULUAN

IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dan semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat, yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Salah satu faktor kendala yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran IPS adalah masalah strategi pembelajaran, dimana guru belum melaksanakan pembelajaran secara efektif. Pola pembelajaran yang demikian pada dasarnya belum sesuai dengan tujuan dan misi yang diemban oleh pendidikan IPS di Sekolah Dasar yaitu mendidik dan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sebagai bekal untuk memahami lingkungan sosial di

masyarakat, dan sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Proses pembelajaran IPS yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif atau lebih tepat dikatakan bahwa pembelajaran terpusat pada guru dengan metode ceramah. Pembelajaran semacam ini belum mampu mengembangkan aspek sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Tentu saja hal ini mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap dan keterampilannya dalam proses pembelajaran. Dalam penilaiannya pun guru cenderung hanya menilai dari segi kognitifnya saja. Nilai yang tergambar hanya menitikberatkan kemampuan dalam mengerjakan soal (kognitif), sedangkan sikap dan keterampilan siswa yang tampak dalam proses pembelajaran tidak diperhatikan.

Guru dapat menggunakan portofolio sebagai model pembelajaran. Portofolio dapat melengkapi model pembelajaran

konvensional yang selama ini digunakan oleh banyak guru. Alzheimer (Anita Yus, 2006: 36), mengemukakan bahwa portofolio merupakan satu ketentuan yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan dan mencatat bukti pencapaian siswa dalam satu jangka waktu tertentu. Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa portofolio dapat digunakan sebagai bukti dari aktivitas belajar siswa. Portofolio merupakan bukti yang tidak hanya menunjukkan hasil belajar tetapi juga upaya yang telah dilakukan siswa dalam mencapai belajar, proses yang telah dilalui siswa serta kemajuan yang diperoleh dari upaya dan proses yang dijalani dari hari ke hari. Selain hal tersebut banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran. Beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran, proses belajar, fasilitas pembelajaran, interaksi antar siswa dan guru ataupun sebaliknya.

Dari permasalahan di atas, masalah utama dalam proses pembelajaran adalah penggunaan

sebuah metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sujana (2003: 76), metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam berhubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah metode tidak selalu sesuai digunakan. Faktor tersebut antara lain, guru, siswa, tujuan, situasi, dan fasilitas. Perpaduan faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan utama dalam menentukan model/metode mana yang paling baik digunakan demi kelancaran proses pembelajaran.

Kurangnya metode yang bervariasi juga sering menjadi penyebab kurang berhasilnya penyampaian materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Saidiharjo (2005: 109) mengatakan bahwa dalam konteks dan aspek pendidikan untuk mencapai tujuan diperlukan berbagai metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip berfokus pada siswa, pembelajaran terpadu, belajar tuntas, pemecahan masalah pengalaman belajar, fasilitator, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal di SD N 2 Gaden pada kelas V yang jumlahnya 28 siswa, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS di kelas V masih rendah. Dilihat dari ulangan harian pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Apalagi jika dilihat dari KKM IPS yaitu 71, sementara dari 28 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM dan 18 siswa belum mencapai KKM.

Dilihat dari kondisi tersebut perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran IPS, untuk itu perlu adanya upaya yang inovatif, sehingga lebih memberdayakan siswa. Pemilihan berbagai metode, media, maupun model pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Gaden Klaten tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan selama dua siklus. Siklus 1 dan 2 masing-masing terdiri dari tiga pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 anak.

Desain Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2009: 16). Setiap siklus terdiri dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan observasi, serta 3) refleksi. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu nilai tes siklus 1 dan siklus 2, observasi terhadap sasaran pengukuran dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran berbasis portofolio, serta dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan dokumentai. Tes yang digunakan yaitu essay.. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran berbasis portofolio berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencatat aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran. Dokumentasi untuk mengetahui hasil kerja siswa dalam pengerjaan papan portofolio.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes.

Adapun cara untuk mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

\sum = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase keberhasilan belajar dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM

N= Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian (dalam hal ini subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri II Gaden Trucuk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Gaden Klaten pada kondisi awal masih rendah.. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberi tindakan, siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM hanya 10 orang. Nilai KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 71. Nilai rerata awal sebesar 68,60.

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2016 pada pukul 09.30 s.d. 11.15 WIB.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis portofolio Pada awal pertemuan pertama siswa merasa tertarik dengan apersepsi yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan apersepsi siswa kurang terlihat aktif dikarenakan ada guru lain (observer) yang duduk bersama mereka. Hal tersebut membuat canggung para siswa untuk dapat berperan aktif dalam mengungkapkan jawaban

sesuai dengan pendapatnya. Setelah memasuki kegiatan inti siswa merasa senang karena tempat duduk dibuat beda dengan tempat duduk sehari-hari. Para siswa duduk didalam kelompok-kelompok.

Kegiatan selanjutnya yaitu mencari sumber data dengan memanfaatkan fasilitas buku perpustakaan. Anak-anak terlihat semangat mencari berbagai sumber materi yang berkaitan dengan bidang kajian masing-masing kelompok. Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan sumber buku sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Tetapi ada beberapa siswa terlihat acuh. Mereka hanya duduk-duduk santai tanpa mau membantu teman satu kelompok mencari sumber data. Ketika ditanya guru mereka menganggap teman lain dalam satu kelompok sudah cukup dan tidak memerlukan bantuan mereka. Ada juga siswa lain yaitu Adw dan Gnr yang bercanda sendiri saling berkejaran didalam ruang perpustakaan. Mereka tidak peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah sumber buku di dapat para siswa duduk melingkar untuk mendiskusikan hasil temuan sumber buku. Mereka mendiskusikan hal-hal yang perlu dituliskan dalam hasil portofolio dan mendiskusikan buku yang mereka dapat sesuai atau tidak. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mencari sumber buku, tetapi langsung dapat terselesaikan dengan bantuan petugas perpustakaan. Setelah semuanya selesai para siswa menuliskan buku pinjaman dengan memberikan data peminjam kepada petugas perpustakaan sekolah. Setelah di perpustakaan selesai para siswa kembali ke kelas untuk mendiskusikan kembali hal-hal yang diperolehnya. Pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai terbiasa dengan keberadaan guru lain sebagai observer. Mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah membuat hasil data dan pemecahan masalah ke dalam papan portofolio yang didapatnya dari berbagai macam sumber. Siswa merasa senang karena mereka merasa tidak pelajaran ceramah seperti

biasanya. Anak-anak dihadapkan pada papan portofolio dengan berbagai kertas warna-warni yang menarik. Pada kelompok 1 siswa merasa bingung dan tidak paham apa yang mereka harus lakukan pada papan sterofom yang telah disediakan guru. Dalam satu kelompok saling beradu mulut mengutarakan pendapatnya masing-masing

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2016 pukul 09.30 s.d. 11.15 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 28 April 2016 pada pukul 09.30 s.d. 11.15 WIB. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 3 Mei 2016 pada pukul 09.30 s.d. 11.15 WIB.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan peneliti menggunakan panduan observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pembagian tugas yang jelas pada setiap individu dalam satu kelompok juga dapat mengaktifkan siswa yang pasif dalam kelompok. Sudah tidak terlihat lagi siswa yang

dominan dalam kelompok. Semua mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang sama. Pada pertemuan kedua pemutaran musik kasik pada saat pembuatan papan portofolio juga menambah nyaman suasana di dalam kelas. Siswa merasa lebih tenang ketika mendengarkan alunan musik klasik ketika pembelajaran membuat siswa tidak merasa berada didalam tekanan. Siswa dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan dengan perasaan yang gembira. Pada pertemuan ketiga pemberian hadiah bagi siswa yang aktif di kelas dengan cara mengumpulkan tanda bintang bagi siswa yang berani menjawab pertanyaan/mengungkapkan pendapatnya cukup menarik perhatian siswa untuk mau mengungkapkan pendapat/jawaban yang diajukan oleh guru. Pada siklus II ini hasil pekerjaan lebih baik bila dibandingkan hasil pekerjaan pada siklus I. Masing-masing kelompok saling berlomba untuk menjadi kelompok yang terbaik.

Perbandingan persentase pencapaian KKM siswa antara pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2

apabila digambarkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Peningkatan Nilai Rerata

Kelas	Kondisi	Siklus	Siklus
	Awal	I	II
Nilai	68,60	73,64	78,64
Siswa			
Tuntas	10	15	21
KKM			

Pembahasan

Hasil belajar siswa masih rendah yaitu diperoleh hasil penelitian bahwa dari 28 siswa, hanya 10 siswa atau 35,71% yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang berfariatif.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio yang melibatkan siswa aktif juga sependapat dengan pendapat Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan cara mengalami dan dalam mengalami si pelajar menggunakan panca inderanya. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya

nilai rata-rata kelas dari 68,60 menjadi 73,64 serta peningkatan jumlah yang telah mencapai KKM dari 35,71% menjadi 53,57%. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 5,04 poin, sedangkan persentase ketuntasan meningkat sebesar 17,86%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I terjadi karena peneliti menerapkan metode pembelajaran portofolio dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut juga sesuai dengan karakteristik peserta didik menurut Piaget bahwa anak usia 7-12 tahun siswa dalam tahapan operasional konkret yaitu anak dapat berfikir untuk memecahkan masalah dan memahami suatu konsep dengan cara mengalami sendiri atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan konsep tersebut secara bertahap. Alat peraga yang inovatif juga digunakan guru sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran juga digunakan agar menghilangkan rasa jenuh pada siswa. Adapun metode yang digunakan guru antara lain: ceramah, pemberian tugas, diskusi, Tanya jawab, perlombaan antar kelompok.

Dari data hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa. Namun demikian hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, siswa belum mendapatkan sumber data secara lengkap serta siswa masih belum paham betul mengenai langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam metode pembelajaran portofolio. Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Peningkatan terjadi dari 73,64 meningkat menjadi 78,64 atau meningkat sebesar 5% sedangkan persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 75%. Berdasarkan hasil tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I. hal ini disebabkan guru dalam menerapkan langkah model pembelajaran berbasis portofolio secara lebih baik. Selain hal tersebut siswa juga sudah mulai paham apa yang harus dikerjakan dalam langkah-langkah

yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa pasif sudah dapat teratasi dengan cara pembagian tugas yang jelas dalam setiap kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Gaden Klaten. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas 68,60 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,64. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,04 poin. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 78,64 atau mengalami peningkatan sebesar 5 poin. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra tindakan jumlah siswa yang mencapai tahap tuntas adalah sebesar 35,71% (10 anak) sedangkan pada siklus I adalah 53,57% (15 anak) dan pada siklus II adalah 75% (21 anak).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus, M. Pd. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagakerjaan.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dasim Budimansyah. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo
- Hidayati.(2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Sujana.(2005).*Penilaian Hasil Proses Hasil Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya